

SKRIPSI

DETERMINAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI KABUPATEN / KOTA *EKS* KARESIDENAN KEDU TAHUN (2012 – 2020)



Disusun Oleh :

Nama : Agastya Rahadyan Putra
Nomor mahasiswa : 143160076
Program studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA

2022

SKRIPSI

DETERMINAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI KABUPATEN / KOTA *EKS* KARESIDENAN KEDU TAHUN (2012 – 2020)



Disusun Oleh :

Nama : Agastya Rahadyan Putra
Nomor mahasiswa : 143160076
Program studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA

2022

**DETERMINAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI
DI KABUPATEN / KOTA EKS KARESIDENAN KEDU
TAHUN (2012 -2020)**

SKRIPSI

Disusun oleh :

Nama : Agastya Rahadyan Putra
Nomor Mahasiswa : 143160076
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Skripsi ini disetujui pada tanggal

Oleh :

Dosen Pembimbing I



Astuti Rahayu, SE, M.SI
NIP. 19720908 202121 2 004

Dosen Pembimbing II



Dr. Ardito Bhinadi, M.SI
NIP. 19730921 202121 1 001

**DETERMINAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI
DI KABUPATEN /KOTA EKS KARESIDENAN KEDU
TAHUN (2012 – 2020)**

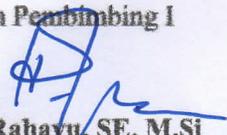
SKRIPSI

Disusun oleh :

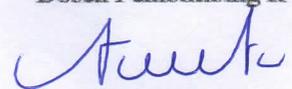
Nama : Agastya Rahadyan Putra
Nomor Mahasiswa : 143160076
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji pada tanggal... 3 Juni 2022

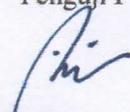
Dosen Pembimbing I


Astuti Rahayu, SE, M.Si
NIP. 19720908 202121 2 004

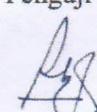
Dosen Pembimbing II


Dr. Ardito Bhinadi, M.Si.
NIP. 19730921 202121 1 001

Penguji I


Prof. Dr. Didit Welly Udjiyanto, MS
NIP. 19590620 198603 1 001

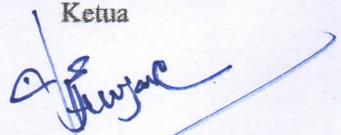
Penguji II


Dra. Sri Rahayu Budi H, M.Si
NIP. 19600619 198503 2 001

Diterima dan dinyatakan sah sebagai Skripsi pada tanggal... 22 September 2022

Jurusan Ilmu Ekonomi

Ketua


Dr. Jamzani Sodik, M.Si
NIP. 19710217 202121 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agastya Rahadyan Putra

Nomor Mahasiswa : 143160076

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : DETERMINAN KETIMPANGAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DI KABUPATEN / KOTA EKS
KARESIDENAN KEDU TAHUN (2012-2020)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan apabila ternyata di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman dan atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Mei 2022
Yang menyatakan



Agastya Rahadyan Putra
NIM : 143160076

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya baik berupa kenikmatan maupun kesehatan lahir dan batin dan tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**DETERMINAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI KABUPATEN / KOTA EKS KARESIDENAN KEDU TAHUN (2012-2020)**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Strata (S1) untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Veteran Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, segala puja dan puji syukur penulis haturkan, atas karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis masih diberikan kekuatan, kemampuan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW, yang akan selalu menjadi panutan untuk penulis dan seluruh umat Islam dalam menuntun penulis ke jalan yang benar.
3. Ibu Astuti Rahayu, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Bapak Dr. Ardito Bhinadi, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Dr. Sujatmika, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
6. Dr. Jamzani Sodik, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Veteran Yogyakarta.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.
8. Para staf administrasi dan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
9. Ayah, bunda dan kakak Prabaswara tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat yang tidak pernah padam dalam mencari ilmu.
10. Om Bardi Soetarso, tante Onny, bupuh Nin, pakpuh Joko, Faisal R.Y, Farras A.Z atas doa dan dukungannya untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Tak lupa penulis memohon maaf apabila selama penulisan skripsi terdapat kekhilafan dan kesalahan yang tak disadari oleh penulis. Penulis sepenuhnya menyadari keterbatasan yang dimiliki, sehingga segala kritik dan saran yang membangun demi kebaikan penelitian ini sangat diharapkan oleh penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Yogyakarta, 23 Mei 2022



Agastya Rahadyan Putra

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1. Ketimpangan Pembangunan Ekonomi.....	9
2.1.2. Indeks Williamson	9
2.1.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	10
2.1.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	12
2.1.5. Investasi	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	19
2.4 Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Data dan Sumber Data.....	21
3.3 Definisi Operasional Variabel	21
3.4 Alat Analisis	23
3.4.1. Model Regresi.....	23
3.4.2. Metode Estimasi Model Regresi Panel.....	23
3.4.3 Pemilihan Model Regresi Panel.....	25
3.4.4. Pengujian Statistik (Uji Signifikansi)	26
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Deskripsi Data	29
4.1.1. Ketimpangan Pembangunan Ekonomi.....	29
4.1.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	30

4.1.3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	31
4.1.4. Investasi	31
4.2 Analisis Data	32
4.2.1. Penentuan Model Regresi Panel	32
4.2.2 Hasil Regresi Berganda Data Panel	34
4.2.3 Hasil Uji Statistik.....	35
4.3 Pembahasan	37
4.3.1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pembangunan.....	37
4.3.2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Pembangunan.....	38
4.3.3 Pengaruh Investasi terhadap Ketimpangan Pembangunan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
5.1. Kesimpulan.....	39
5.2. Saran	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Indeks Williamson Kabupaten / Kota Eks Karesidenan Kedu Tahun 2012 – 2020	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Rata-rata Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten / Kota Eks Karesidenan tahun 2012-2020.....	29
Tabel 4. 2 Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota Eks Karesidenan tahun 2012-2020 (dalam unit).....	30
Tabel 4. 3 Rata-rata Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten / Kota Eks Karesidenan tahun 2012-2020 (dalam persen).....	31
Tabel 4. 4 Rata-rata Investasi Kabupaten / Kota Eks Karesidenan tahun 2012-2020 (dalam juta rupiah)	32
Tabel 4. 5 Redundant Fixed Effect Test.....	33
Tabel 4. 6 Correlated Random Effect Test.....	33
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Random Effect.....	34
Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial	35
Tabel 4. 9 Hasil Probabilitas F Statistik.....	36
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi (R-Squared)	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Eks Karesidenan Kedu tahun 2012-2020	44
Lampiran 2 Data Tingkat Pengangguran Terbuka kabupaten/kota Eks Karesidenan Kedu tahun 2012-2020	45
Lampiran 3 Data Penyertaan Modal (Investasi) di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu tahun 2012-2020	46
Lampiran 4 Hasil Uji Common Effect	47
Lampiran 5 Hasil Uji Fixed Effect	48
Lampiran 6 Hasil Uji Chow	49
Lampiran 7 Hasil Uji Random Effect	50
Lampiran 8 Uji Haustman	51

DETERMINAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI
DI KABUPATEN / KOTA EKS KARESIDENAN KEDU
TAHUN (2012 – 2020)

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran terbuka dan Penyertaan Modal terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten / Kota Eks Karesidenan Kedu tahun (2012 – 2020). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari BPS dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. Penelitian ini mengambil lokasi kabupaten/kota di Eks Karesidenan Kedu. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Penyertaan Modal tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Kedu tahun 2012-2020.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Penyertaan Modal, Ketimpangan Pembangunan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Human Development Index, Open Unemployment Rate and Equity Participation on Economic Development Inequality in the Regency / City of the Ex-Kedu Residency in (2012 - 2020). This research is a type of quantitative descriptive research. The data used is secondary data obtained from BPS and the Directorate General of Fiscal Balance. This study took the location of the district/city in the former Kedu Residency. The analytical tool used in this research is Panel Data Regression. The results show that the Human Development Index has an effect on Inequality in Economic Development, while the Open Unemployment Rate and Equity Participation have no effect on Inequality in Economic Development in Regencies/Cities in the Ex-Kedu Residency in 2012-2020.

Keywords: Human Development Index, Open Unemployment Rate and Equity Participation on Economic Development Inequality in the Regency / City of the Ex-Kedu Residency

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beragamnya karakteristik suatu wilayah menyebabkan terjadinya ketimpangan antar wilayah di berbagai daerah sehingga ketimpangan menjadi permasalahan utama dalam pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan pembangunan pusat dan daerah satu dengan daerah lain merupakan suatu hal yang wajar, karena adanya perbedaan dalam sumber daya dan awal pelaksanaan pembangunan daerah (Sjafrizal, 2008: 95).

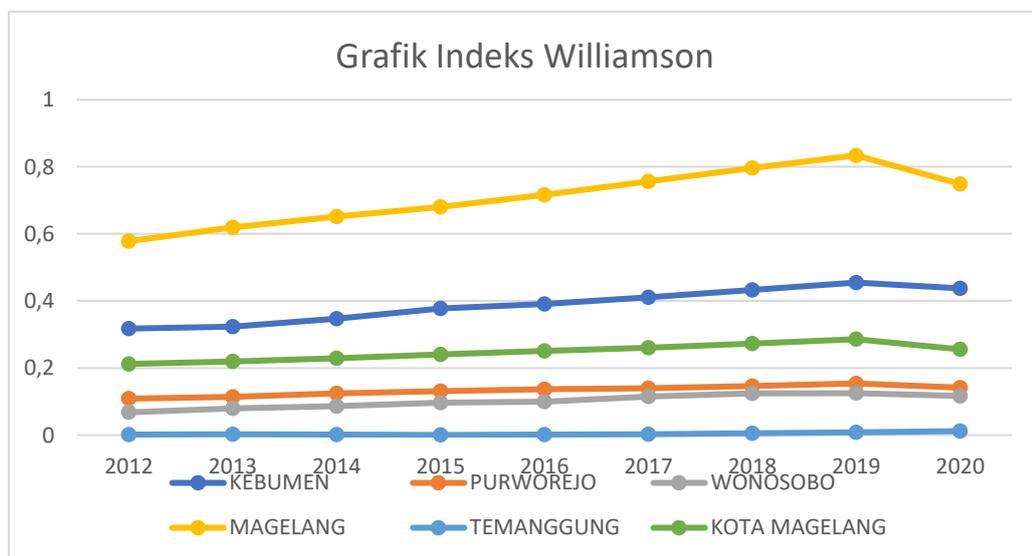
Tidak meratanya dalam proses pembangunan ekonomi memunculkan ketimpangan, dapat dilihat dari adanya beberapa daerah yang mampu berkembang dan daerah yang tertinggal. Setiap daerah akan memperoleh efek menguntungkan dan merugikan dari ketimpangan. Efek menguntungkan dapat memberikan stimulan bagi daerah yang tertinggal untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan strategi daerahnya bersaing dengan daerah yang sudah maju agar daerah tersebut memiliki produktivitas perekonomian yang memiliki daya saing serta dengan memaksimalkan potensi sumber daya alam maupun manusia yang sudah tersedia. Efek merugikan bagi setiap daerah menimbulkan permasalahan baru pada perekonomian, menurunnya rasa kebersamaan masyarakat dalam menjaga kekompakan untuk menghadapi ketimpangan. Apabila hal ini dibiarkan akan menyebabkan kesenjangan yang lebih besar sehingga masyarakat memiliki perbedaan taraf kesejahteraan di setiap daerah.

Kondisi demografis dan konsentrasi kegiatan ekonomi daerah menjadikan faktor utama terjadinya ketimpangan ekonomi daerah. Kondisi demografis akan mempengaruhi produktivitas kerja masyarakat di berbagai daerah. Terjadinya konsentrasi kegiatan ekonomi daerah yang cukup tinggi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi daerah. Suatu daerah yang terdapat konsentrasi ekonomi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan mendorong proses pembangunan daerah.

Pembangunan yang dilakukan di Indonesia secara berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi dan sumber daya yang ada apabila dikelola secara maksimal dapat meningkatkan kegiatan perekonomian bagi masyarakat. Walaupun pembangunan dilakukan, belum tentu hasil dari pembangunan tersebut merata dan masih terdapat kesenjangan atau ketimpangan antar daerah.

Pembangunan ekonomi akan menuai kritik dari masyarakat pada suatu wilayah tersebut dikarenakan pembangunan ekonomi dianggap tidak akan selaras antara produktivitas masyarakat dengan laju pertumbuhan ekonomi oleh karena itu mengakibatkan ketimpangan dalam pembangunan ekonomi dan menimbulkan berbagai macam masalah diantaranya pengangguran, sarana dan prasarana kesehatan serta pendidikan yang terbengkelai.

Ketimpangan ditunjukkan dengan Indeks Williamson untuk melihat kondisi dan pembangunan daerah pada lokasi Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu dengan melihat tingkat pemerataan PDRB perkapita antar Kabupaten/Kota. Berikut ini grafik Indeks Williamson Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu tahun 2012-2020.



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, data diolah

Gambar 1. 1 Grafik Indeks Williamson Kabupaten / Kota Eks Karesidenan Kedu Tahun 2012 – 2020

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat pada 9 tahun terakhir ketimpangan pembangunan di kabupaten / kota Eks Karesidenan Kedu mengalami fluktuasi. Ketimpangan tertinggi ada pada Kabupaten Magelang sebesar 0,8340 sedangkan Kabupaten Temanggung memiliki tingkat ketimpangan yang terendah yaitu 0,0013. Hal ini membuktikan ketimpangan pada daerah Eks Karesidenan Kedu cukup besar.

Pemerintah di negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya dalam catatan statistik nasional. Berhasil tidaknya program-program di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional (Todaro, 2004: 91).

Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya ketimpangan pembangunan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat pada setiap daerah memiliki tingkat produktivitas yang tinggi untuk menunjang mutu hidup secara merata. Apabila produktivitas sudah meningkat mampu memberikan stimulan bahkan mendorong masyarakat lebih aktif dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia melalui beberapa kegiatan perekonomian yang positif.

Kondisi demografis yang tidak mampu dibendung akan memunculkan masalah-masalah baru dalam ketimpangan pembangunan. Hal ini bisa diartikan apabila pertumbuhan jumlah penduduk semakin meningkat akan berdampak besar pada beberapa daerah yang tertinggal karena mereka memilih singgah bahkan menetap pada daerah yang sudah maju untuk meningkatkan taraf hidup tiap kelompok atau individu dengan melakukan kegiatan ekonomi. Sehingga akan terasa sekali ketimpangan ini apabila pola seperti ini terus terjadi. Meskipun mereka melakukan pola seperti itu belum tentu mereka mendapat apa yang mereka inginkan, maka ini juga menjadi permasalahan juga pada daerah yang maju.

Kondisi demografis merupakan penyebab utama ketimpangan pembangunan suatu daerah (Sjafrizal, 2008: 109).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat ketimpangan yang terjadi di Kabupaten / Kota Eks Karesidenan Kedu yang menyebabkan pengaruh merugikan atau menguntungkan terhadap pertumbuhan daerah. Dengan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka dan Penyertaan Modal (Investasi) daerah terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Kabupaten / Kota Eks Karesidenan Kedu. Kemudian peneliti menggunakan indeks ketimpangan regional Williamson sebagai ukuran ketimpangan Penelitian ini akan menganalisis **“Determinan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten / Kota Eks Karesidenan Kedu tahun 2012-2020”**

1.2. Rumusan Masalah

Karakteristik setiap daerah Eks Karesidenan Kedu mempunyai kondisi demografis dan konsentrasi kegiatan ekonomi yang berbeda-beda. Kegiatan ekonomi yang pergerakannya dinamis mampu memberi perubahan kondisi karakteristik tiap daerah, oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk lingkup wilayah kabupaten / kota Eks Karesidenan Kedu untuk memitigasi pergerakan kegiatan ekonomi yang sangat dinamis ini. Maka dapat diperoleh perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten/kota Eks Karisedenan Kedu tahun 2012-2020?
- b. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten/kota Eks Karisedenan Kedu tahun 2012-2020?
- c. Bagaimana pengaruh Penyertaan Modal (investasi) Daerah terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten/kota Eks Karisedenan Kedu tahun 2012-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada sub bab 1.2 maka tujuan penelitian ini:

- a. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten/kota Eks Karisedenan Kedu tahun 2012-2020
- b. Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten/kota Eks Karisedenan Kedu tahun 2012-2020
- c. Menganalisis pengaruh Penyertaan Modal (investasi) Daerah terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten/kota Eks Karisedenan Kedu 2012-2020

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengurangi ketimpangan pembangunan di kabupaten/kota Eks Karisedenan Kedu.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi kebijakan pemerintah menyangkut ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten/kota Eks Karisedenan Kedu, sehingga dapat diambil kebijakan yang relevan mengenai permasalahan ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten/kota Eks Karisedenan Kedu.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian lain.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian atau karya ilmiah yang memiliki kemiripan dan menyinggung tentang pembahasan penelitian ini, antara lain :

Tabel 1.1 Tabel Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Wilayah	Metode	Hasil Penelitian
1.	Ayu Puspa Ningrum (2018)	Kalimantan Barat	Regresi data panel	PDRB per kapita berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan pembangunan antar Kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Barat. IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap Kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Barat. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan.
2.	Bustam Anggun Pamiati dan Nenek Woyanti (2021)	Barlingmascakeb	Regresi data panel	Populasi, pertumbuhan ekonomi, TPAK dan IPM secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan

Lanjutan tabel 1.1

3.	Hastarini Dwi Atmanti (2013)	Provinsi Banten	Regresi data panel	PMA berpengaruh positif, pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh
4.	Khoir Akfina Didia (2016)	Kedungsepur	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Investasi tidak berpengaruh signifikan, IPM berpengaruh signifikan, TPAK tidak berpengaruh signifikan, jumlah penduduk berpengaruh signifikan.
5.	Lilin Diva Nuartha (2018)	Provinsi Jawa Tengah	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Tingkat pengangguran yang signifikan terhadap ketimpangan pembangunan wilayah di Provinsi Jawa Tengah.
6.	Nurul Huda (2014)	Indonesia	Indeks Williamson	Indeks ketimpangan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun.
7.	Riska Dwi Astuti (2015)	Daerah Istimewa Yogyakarta	Regresi data panel	IPM berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, PDRB perkapita dan populasi penduduk berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
8.	Septa Sunanda (2017)	Provinsi Bengkulu	Regresi data panel	PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan perekonomian sedangkan jumlah penduduk dan IPM berpengaruh positif dan signifikan.
9.	Yulianto Tri Soekarno (2019)	Provinsi Jawa Timur	Analisis deskriptif	Terdapat ketimpangan ekonomi yang tinggi di setiap kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur.
10.	Widyastuti (2021)	Provinsi Jawa Barat	Regresi data panel	IPM berpengaruh positif signifikan, populasi penduduk berpengaruh negatif dan TPT berpengaruh positif

Berdasarkan ringkasan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perbedaan kondisi geografi dan demografi tiap wilayah penelitian memberikan hasil yang berbeda-beda. Pergerakan demografi yang dinamis mengakibatkan perubahan pada penyesuaian lingkup geografi dan aktivitas perekonomian wilayah tersebut.

Tema dalam skripsi ini relatif sama dengan penelitian terdahulu yaitu ketimpangan. Ketimpangan pembangunan ekonomi diukur dengan menggunakan Indeks Williamson. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada dimensi ruang dan waktu. Penelitian ini menggunakan wilayah di Eks Karisedenan Kedu yaitu Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, dan Kota Magelang.

Data penelitian menggunakan periode 2012 hingga 2020. Selain itu, variabel bebas yang digunakan antara lain Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Penyertaan Modal (Investasi) Daerah. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penulisan skripsi ini menggali informasi dari teori-teori, konsep-konsep dan pendapat-pendapat yang relevan dengan topik skripsi ini sebagai pondasi yang kuat bagi pemecahan masalah yang akan diteliti. Landasan teori ini juga mempertegas berbagai variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan menentukan ataupun merumuskan hipotesis penelitian ini.

2.1.1. Ketimpangan Pembangunan Ekonomi

Ketimpangan pembangunan antara wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumberdaya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Perbedaan ini yang membuat tingkat pembangunan di berbagai wilayah dan daerah berbeda-beda, sehingga menimbulkan gap atau jurang kesejahteraan di berbagai wilayah tersebut (Kuncoro, 2006: 87). Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong suatu proses pembangunan juga menjadi berbeda. Hal ini, tidaklah mengerankan bilamana disetiap daerah terdapat wilayah maju (*Develop Region*) dan wilayah terbelakang (*Underdeveloped Region*) (Sjafrizal, 2008: 104).

Pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2010: 58). Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan tingkat pertumbuhan PDB dan diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan, penyediaan lapangan kerja, peningkatan mutu pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, peningkatan standar hidup kesehatan dan nutrisi.

2.1.2. Indeks Williamson

Disparitas (ketimpangan) pembangunan ekonomi antar wilayah merupakan fenomena umum yang terjadi dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah.

Ketimpangan ini pada awalnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses pembangunan juga ukuran ketimpangan pendapatan yang lebih penting lagi untuk menganalisis seberapa besarnya kesenjangan antar wilayah/daerah adalah dengan melalui perhitungan indeks Williamson. Data perhitungannya adalah dengan menggunakan PDRB perkapita dalam kaitannya dengan jumlah penduduk per daerah.

Indeks Williamson lazim digunakan dalam pengukuran ketimpangan pembangunan antar wilayah. Indeks Williamson menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita, sebagai ketimpangan regional sebagai data dasar. Alasannya jelas karena yang diperbandingkan adalah tingkat pembangunan antar wilayah dan bukan tingkat distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat. Hasil pengukuran dari Indeks Williamson ditunjukkan oleh angka 0 sampai angka 1 atau $0 < IW < 1$. Jika nilai IW semakin mendekati 0 maka semakin kecil ketimpangan pembangunan ekonomi dan jika nilai IW mendekati angka 1 maka semakin melebar ketimpangan pembangunan ekonomi.

2.1.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Sumber daya manusia sebagai pelaku dalam pengelolaan sumber daya alam memiliki ketergantungan dalam pemanfaatannya. Pembangunan manusia melalui jalur pendidikan dan kualitas kesehatan yang baik dapat menentukan kemampuan manusia untuk menyerap dan mengelola berbagai macam sumber pertumbuhan ekonomi sehingga pembangunan manusia mampu mencerminkan kualitas hidup manusia.

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan membangun kualitas hidup manusia adalah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pengukuran ini melalui pencapaian rata-rata sebuah wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia yaitu angka harapan hidup saat kelahiran, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta kemampuan daya beli. Menurut UNDP, IPM didefinisikan sebagai suatu proses perluasan pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging the choices of people*). IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990

dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan HDR (*Human Development Report*).

IPM menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya memabangun kualitas hidup manusia yang dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan rata-rata sebuah negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia yaitu *longevity*/umur panjang dan sehat yang diukur dengan angka harapan hidup (AHH) saat kelahiran, pengetahuan diukur dengan angka melek huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah (MYS), serta *decent living standard*/ standar hidup layak diukur dengan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*).

Indeks tiga komponen IPM dapat dihitung dengan membuat perbandingan selisih nilai indicator penentu dan nilai minimumnya dengan selisih penentu indicator maksimum dan minimum atau seperti formula dibawah ini :

$$\text{Indeks } X_{(i)} = [X_{(i)} - X_{(i)\min}] / [X_{(i)\maks} - X_{(i)\min}]$$

Keterangan :

$X_{(i)}$ = Indikator ke-I (i=1,2,3)

$X_{(i)\min}$ = nilai minimum $X_{(i)}$

$X_{(i)\maks}$ = nilai maksimum $X_{(i)}$

Kisaran antara nilai minimum dan maksimum untuk indikator yang tecakup sebagai komponen IPM adalah :

- 1) Harapan hidup kelahiran : 25-85
- 2) Tingkat melek huruf : 0-100
- 3) Rata-rata lama sekolah : 0-100
- 4) Konsumsi perkapiita yang disesuaikan : 300.000 – 732.720

Berdasar prosedur diatas, IPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{IPM} = 1/3 [X_{(1)} + X_{(2)} + X_{(3)}]$$

Keterangan :

$X_{(1)}$: Indeks harapan hidup kelahiran.

$X_{(2)}$: Indeks pendidikan {2/3 (indeks melek huruf) + 1/3 (indeks rata-rata sekolah)}

$X_{(3)}$: Indeks standar hidup layak / paritas daya beli

IPM mengukur kinerja pembangunan manusia dengan skala 0-1. Nol sebagai tingkatan pembangunan manusia yang terendah dan satu sebagai tingkatan pembangunan manusia yang tertinggi (Mudrajat Kuncoro: 2012). Perkembangan IPM di Indonesia secara umum terus mengalami peningkatan (BPS: 2013). Hal ini terjadi karena adanya perubahan satu atau lebih komponen IPM pada periode tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat berupa peningkatan atau penurunan besaran dari komponen IPM yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil perkapita.

2.1.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah kondisi dimana angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali padahal mereka telah menyari pekerjaan secara maksimal atau angkatan kerja yang malas untuk mencari pekerjaan. Semua tenaga akan ditampung oleh perusahaan apabila keahlian tenaga sesuai dengan lapangan pekerjaan yang dibuka dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia seimbang dengan banyaknya jumlah tenaga kerja (Tambunan, 2001). Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting setelah faktor produksi sumber daya alam, teknologi dan modal. Tanpa adanya tenaga kerja kegiatan produksi suatu perusahaan tidak akan pernah bisa berjalan. Dalam pembangunan tenaga kerja memiliki peranan yang penting pula yaitu sebagai pelaku pembangunan.

Tingkat Pengangguran Terbuka bukanlah masalah baru yang terjadi dalam ekonomi, masalah ini sudah ada sebelumnya. Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi dapat menggambarkan bahwa suatu wilayah atau negara tersebut memiliki masalah ketimpangan. Ketika suatu wilayah atau negara tersebut memiliki tingkat pengangguran terbuka yang tinggi maka menyebabkan rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakatnya sehingga dapat memacu munculnya ketimpangan pada wilayah atau negara tersebut.

Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan

tenaga kerja atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri. Menurut BPS, tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Sehingga dalam perhitungannya yaitu :

$$TPT = \frac{\text{Jumlah penduduk menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Misal, TPT 6% artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa (angkatan kerja) sebanyak 6 orang merupakan pengangguran.

2.1.5. Investasi

Investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran yang bertujuan untuk menambah modal serta memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Investasi yang terkonsentrasi hanya di beberapa daerah akan menjadi salah satu penyebab adanya ketimpangan pendapatan. Hal ini dikarenakan hanya daerah-daerah yang dinilai mendapatkan profit yang menjanjikan yang akan dilirik oleh para investor baik investor dalam negeri maupun luar negeri.

Investasi menurut Mankiw (2006) adalah komponen GDP (Gross Domestic Product) yang mengaitkan masa kini dan masa depan. Ada tiga jenis pengeluaran investasi, yakni sebagai berikut: (a) Investasi tetap bisnis (business fixed investment) mencakup peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi. (b) Investasi residensial (residential investment) mencakup rumah baru yang orang beli untuk tempat tinggal dan yang dibeli tuan tanah untuk disewakan. (c) Investasi persediaan (inventory investment) mencakup barang-barang yang disimpan perusahaan digudang, termasuk bahanbahan dan persediaan, barang dalam proses, dan barang jadi.

Menurut Sultan dan Jamzani (2010) Realita di negara berkembang dalam pembangunan terdapat kemajuan yang tidak merata antar daerah atau dengan kata lain terdapat tingkatan ketimpangan antar daerah. Bagaimana yang terjadi di

Indonesia, secara geografis wilayah terdiri atas kepulauan menyebabkan terkonsentrasinya kegiatan ekonomi ke wilayah pusat pemerintah dan pertumbuhan. Tidak meratanya tingkatan pertumbuhan ekonomi diberbagai daerah disebabkan oleh:

- a. Konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah.
- b. Alokasi investasi yang tidak merata.
- c. Tingkat mobilitas faktor produksi yang rendah antar daerah.
- d. Perbedaan Sumber Daya Alam (SDA) antar wilayah.
- e. Perbedaan kondisi geografis antar wilayah.
- f. Kurang lancarnya perdagangan antar provinsi.

Teori Harrod-Domar (dalam Boediono, 1985) adalah perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi suatu makro jangka panjang. Aspek utama yang dikembangkan dari teori Keynes adalah aspek yang menyangkut peranan investasi jangka panjang. Dalam teori Keynes, pengeluaran investasi mempengaruhi permintaan penawaran agregat. Harrod-Domar melihat pengaruh investasi dalam perspektif waktu yang lebih panjang. Menurut kedua ekonom ini, pengeluaran investasi tidak hanya mempunyai pengaruh (lewat proses multiplier) terhadap permintaan agregat, tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif waktu yang lebih panjang ini, investasi stok kapital misalnya, pabrik-pabrik, jalan-jalan, dan sebagainya.

Dalam teori Investasi Harrod-Domar (Arsyad, 1997), pembentukan modal/investasi merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui akumulasi tabungan. Menurut Harrod-Domar, pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif

masyarakat. Menurut teori Harrod-Domar, untuk meningkatkan laju perekonomian, maka diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok tambahan modal.

Berdasarkan teori Harrod-Domar yang menerangkan adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan bahwa kurangnya investasi di suatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat per kapita di wilayah tersebut rendah karena tidak ada kegiatan-kegiatan ekonomi yang produktif. Dan terpusatnya investasi di suatu wilayah, maka ketimpangan distribusi investasi ini dianggap sebagai salah satu faktor utama yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan pembangunan.

Harrod-Domar menjelaskan bahwa pembentukan modal/investasi merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Dalam teorinya, Harrod-Domar berpendapat investasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka waktu yang lebih panjang. Dapat kita simpulkan, investasi akan berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung pada pertumbuhan ekonomi, kemudian dengan adanya peningkatan investasi maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat, seiring dengan peningkatan pertumbuhan tersebut maka akan berpengaruh pada ketimpangan pendapatan. Peningkatan atau penurunan investasi yang saling berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor pemicu ketimpangan pendapatan antar daerah.

Dalam teori pertumbuhan endogen, perkembangan teknologi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap investasi. Menurut Todaro (1994), model pertumbuhan endogen dapat digunakan untuk mengetahui potensi keuntungan investasi yang tinggi di negara-negara berkembang yang rasio modal tenaga kerjanya masih rendah. Model pertumbuhan endogen melihat perubahan teknologi sebagai hasil endogen dari investasi dalam sumber daya manusia dan industri-industri padat teknologi, baik yang dilakukan pihak swasta maupun pemerintah. Teori ini mengacu pada inovasi atau perkembangan teknologi sebagai komponen yang berpengaruh terhadap investasi, dimana sebelumnya perubahan atau perkembangan teknologi merupakan hasil dari investasi modal fisik dan modal

sumber daya manusia yang dapat menciptakan ekonomi eksternal dan peningkatan produktivitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ayu (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011-2015”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan Indeks Williamson di Provinsi Kalimantan Barat masih tergolong rendah walaupun mengalami kenaikan setiap tahunnya. Variabel PDRB per kapita berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan pembangunan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, variabel IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Bustam Anggun Pamiati dan Nenek Woyanti (2021) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Populasi, Pertumbuhan Ekonomi, TPAK dan IPM terhadap Ketimpangan Pembangunan di Kawasan Barlingmascakeb 2013-2019”. Penelitian ini menggunakan Tipologi Klassen, Indeks Williamson dan analisis regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan populasi, pertumbuhan ekonomi, TPAK dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di Kawasan Barlingmascakeb tahun 2013-2019.

Hastarini (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Ketimpangan Pembangunan Provinsi Banten Pasca Pemekaran” dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis Indeks Williamson, Tipologi Klassen dengan metode regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif terhadap tingkat ketimpangan pembangunan, pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pembangunan dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Banten.

Huda (2014) melakukan penelitian dengan judul “Ketimpangan Pembangunan Antar Daerah di Indonesia”. Untuk mengukur tingkat ketimpangan sembilan provinsi di Indonesia menggunakan Indeks Wiliamson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus indeks Williamson di dapatkan hasil bahwa ketimpangan pendapatan antar provinsi di Indonesia berada pada kategori tinggi.

Khoir (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Ketimpangan Pembangunan Kawasan Kedungsepur”. Dengan alat analisis *Ordinary Least Square*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berhubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Kawasan Kedungsepur. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketimpangan di Kawasan Kedungsepur. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berhubungan positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan di Kawasan Kedungsepur. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan di Kawasan Kedungsepur.

Lilin (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi Jawa Tengah 1998-2015”. Alat analisis yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan Indeks Williamson. Hasil analisis Indeks Williamson memperlihatkan bahwa ketimpangan rata-rata pembangunan wilayah di Provinsi Jawa Tengah masih tergolong tinggi. Hasil analisis metode OLS menunjukkan bahwa hanya tingkat pengangguran yang signifikan terhadap ketimpangan pembangunan wilayah di Provinsi Jawa Tengah.

Huda (2014) melakukan penelitian dengan judul “Ketimpangan Pembangunan Antar Daerah di Indonesia”. Untuk mengukur tingkat ketimpangan sembilan provinsi di Indonesia menggunakan Indeks Wiliamson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus indeks Williamson di dapatkan hasil bahwa ketimpangan pendapatan antar provinsi di Indonesia berada pada kategori tinggi.

Riska (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2005-2013”. Dengan alat analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap

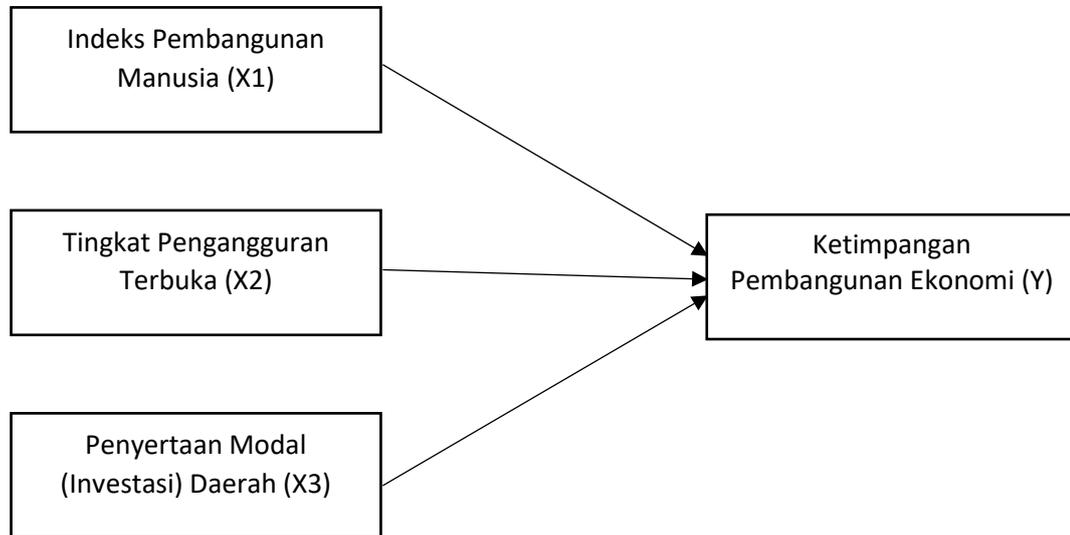
ketimpangan distribusi pendapatan di DIY. PDRB perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di DIY. Populasi penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di DIY.

Septa (2017) melakukan penelitian dengan judul “Ketimpangan Perekonomian di Provinsi Bengkulu dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. Dengan alat analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan perekonomian sedangkan jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan perekonomian.

Yulianto (2019) melakukan penelitian dengan judul “Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2012 Hingga 2017”. Penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif. Hasil penelitian menerangkan bahwa tingkat ketimpangan ekonomi yang terjadi di kabupaten kota di Provinsi Jawa Timur sepanjang periode 2012 hingga 2017 melalui indeks Williamson menunjukkan nilai yang lebih dari 0,5 atau dengan nilai sebesar 0,9 yang mendekati 1. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat ketimpangan ekonomi yang tinggi di setiap kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur.

Widyastuti (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2020”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, populasi penduduk berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan.

2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Konseptual

Perbedaan potensi daerah dan demografi setiap daerah memicu ketimpangan pada proses pembangunan ekonomi daerah. Sehingga kinerja masyarakat pada setiap daerah juga mengalami perbedaan untuk membentuk produktivitas ekonomi. Perbedaan ini akan menjadikan beberapa daerah mengalami kesenjangan, karena ada masyarakat pada daerah maju dan dapat menyesuaikan kegiatan pembangunan ekonomi yang dinamis serta dapat juga menciptakan daerah yang tertinggal dimana pada daerah tersebut tidak mampu menyesuaikan perubahan pada pembangunan ekonomi pada daerah tersebut bahkan ada yang meninggalkan daerah tersebut untuk menemukan daerah yang memiliki produktivitas perekonomian yang maju. Dengan demikian perlu dicatat dan dipertimbangan dalam upaya menyelamatkan daerah-daerah yang memiliki kesenjangan agar tidak memiliki ketimpangan yang sangat besar. Memperhatikan pola pemerataan pembangunan yang strategis agar masyarakat setiap daerah mampu menyerap dan menerapkan langkah yang tepat untuk mengurangi ketimpangan pembangunan ekonomi.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang mungkin sebaiknya benar atau salah.berdasarkan tujuan penelitian, kerangka pemikiran terhadap masalah maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten / kota Eks Karisedenan Kedu tahun 2012-2020.
- b. Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten / kota Eks Karisedenan Kedu tahun 2012-2020.
- c. Diduga Penyertaan Modal (Investasi) Daerah berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten / kota Eks Karisedenan Kedu tahun 2012-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian determinan ketimpangan pembangunan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Kedu tahun 2012 – 2020 menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan model regresi berganda dengan variabel terikatnya adalah ketimpangan pembangunan dan variabel bebasnya terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Penyertaan Modal (Investasi) Daerah.

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data yang didasarkan pada periode terjadinya atau runtun dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini digunakan data secara berkala mulai tahun 2012 sampai 2020. Sedangkan data *cross section* adalah data dengan tahun tertentu namun daerahnya berbeda, daerah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung dan Kota Magelang. Data Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Penyertaan Modal (Investasi) Daerah bersumber dari Badan Pusat Statistik.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana variabel-variabel dalam penelitian diukur, untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional sebagai berikut :

a. Ketimpangan Pembangunan Ekonomi

Ketimpangan pembangunan ekonomi adalah perbedaan tingkat pembangunan ekonomi antar wilayah sehingga mengakibatkan ketimpangan. Ketimpangan pembangunan ekonomi di Eks Karesidenan Kedu menggunakan Indeks Williamson. Indeks Williamson diambil dari perhitungan Indeks Williamson yang ada di kabupaten dan kota Eks Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah. Adapun periode yang diambil adalah tahun 2012 – 2020 yang diukur dalam satuan unit dan bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia adalah angka yang mewakili kondisi penduduk dalam mengakses hasil pembangunan, memperoleh pendapatan, mengakses kesehatan dan pendidikan. IPM diambil dari perhitungan Indeks Pembangunan Manusia yang ada di kabupaten dan kota Eks Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah. Adapun periode yang diambil adalah tahun 2012 – 2020 yang diukur dalam satuan persen dan bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

c. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT diambil dari data TPT kabupaten dan kota Eks Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah. Adapun periode yang diambil adalah tahun 2012 – 2020 yang diukur dalam satuan persen dan bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

d. Penyertaan Modal (Investasi) Daerah

Penyertaan Modal (Investasi) adalah penempatan sejumlah dana atau barang dalam jangka Panjang untuk memperoleh manfaat ekonomi, sosial dan manfaat lainnya. Investasi diambil dari Investasi Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dari kabupaten dan kota Eks Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah. Adapun periode yang diambil adalah tahun 2012 – 2020 yang diukur dalam satuan rupiah dan bersumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

3.4 Alat Analisis

3.4.1. Model Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik terhadap variabel-variabel yang telah dikumpulkan dengan regresi data panel melalui aplikasi *Eviews 10*. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Penyertaan Modal (Investasi) Daerah terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Eks Karesidenan Kedu. Berikut ini model ekonometrika dalam penelitian ini :

$$IW_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 TPT_{it} + \beta_3 IV_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

IW_{it} : Indeks Williamson

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Nilai koefisien variabel

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

IV : Investasi

i : *cross section*, yaitu 5 kabupaten dan 1 kota di Eks Karesidenan

t : *time series*, yaitu tahun 2012-2020

e : *error term*

3.4.2. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan variabel bebas dan variabel terikat selanjutnya dilakukan pengujian secara kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi data panel.

Menurut Baltagi dalam Gujarati dan Porter (2012), keunggulan penggunaan analisis data panel adalah sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan analisis regresi data panel akan menghasilkan keanekaragaman secara tegas dalam perhitungan dengan melibatkan variabel-variabel secara spesifik.
- b. Analisis data panel memberikan informasi yang lebih banyak, variabilitas yang lebih baik, mengurangi hubungan antara variabel bebas, memberikan lebih banyak derajat kebebasan, dan lebih efisien.
- c. Data panel lebih baik digunakan untuk melakukan studi mengenai dinamika perubahan.
- d. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur efek yang tidak dapat dilakukan oleh data *time series* dan *cross section*.
- e. Data panel lebih memungkinkan peneliti untuk mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.
- f. Data panel dapat meminimalkan bias dengan membuat data yang tersedia untuk beberapa ribu unit.

Dalam analisis data panel dapat dilakukan dengan cara mengestimasi regresi, estimasi ini mempunyai 3 pendekatan yaitu :

a. *Common Effect Model*

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan waktu maupun individu. Diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan waktu maupun individu sehingga sama halnya dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Persamaan model *Common Effect* dituliskan sebagai berikut (Gujarati, 2012) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

i = unit *cross section*

t = tahun periode waktu

b. *Fixed Effect Model*

Metode ini menggunakan variabel *dummy* atau *Fixed Effect* dan dikenal juga dengan *covariance model*. Metode *Fixed Effect* estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weighted*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Persamaan model *Fixed Effect* dituliskan sebagai berikut (Gujarati, 2012) :

$$Y_{it} = \beta_{1i} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

c. *Random Effect Model*

Model Random Effect disebabkan oleh variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan *random* yang dispesifikasikan dalam bentuk residual yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Model *Random Effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *Fixed Effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *Random Effect*. Persamaan model *Random Effect* dapat dituliskan sebagai berikut (Gujarati, 2012) :

$$Y_{it} = \beta_{1i} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it}$$

3.4.3 Pemilihan Model Regresi Panel

Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat diantara ketiga jenis model, maka diperlukan serangkaian uji sebagai berikut (Basuki, 2014) :

a. Uji Chow

Uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : model yang digunakan *common effect*

H_1 : model yang digunakan *fixed effect*

Keputusan yang diambil untuk menerima atau menolak H_0 sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas *cross section F* lebih dari alpha (0,05), maka H_0 diterima dan model yang digunakan *common effect*.
- 2) Jika nilai probabilitas *cross section F* kurang dari alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan model yang digunakan *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan ketika yang terpilih pada uji chow adalah *fixed effect model*. Uji spesifikasi hausman membandingkan model *fixed effect* dan *random effect* dibawah hipotesis nol yang berarti bahwa efek individual tidak berkorelasi dengan regresi dalam model. Dimana uji hausman memiliki hipotesa sebagai berikut :

H_0 : model yang digunakan *random effect model*

H_1 : model yang digunakan *fixed effect model*

Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas *chi-square* yang diperoleh lebih besar dari alpha (0,05) maka H_0 diterima dan model terbaik yang digunakan adalah *random effect model*.
- 2) Jika nilai probabilitas *chi-square* yang diperoleh kurang dari alpha (0,05) maka H_0 diterima dan model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*.

3.4.4. Pengujian Statistik (Uji Signifikansi)

Uji statistik digunakan untuk menganalisis hasil dari model panel yang tepat. Langkahnya dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien regresi independen terhadap dependen. Pengujian statistic meliputi :

a. Uji Statistik Parsial (Uji t-statistik)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependennya. Fungsi uji t adalah untuk menemukan signifikan atau tidak signifikan suatu variabel tidak bebas. Uji ini dilakukan untuk membandingkan probabilitas t

dengan alpha yang digunakan (Widarjono, 2007). Dengan ketentuan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3 ; \dots ; \beta_n = 0 \text{ (tidak signifikan)}$$

$$H_1 : \beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3 ; \dots ; \beta_n > 0 \text{ (signifikan)}$$

Jika nilai probabilitas $t > \alpha$ yang digunakan (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $t < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa masing-masing variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji signifikansi Simultan (Uji F-statistik)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *level of significance* 5%. Tujuan dilakukan uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dalam sebuah model secara bersama-sama (simultan). Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah :

$$H_0 : \beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3 ; \dots ; \beta_n = 0 \text{ (tidak signifikan)}$$

$$H_1 : \beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3 ; \dots ; \beta_n > 0 \text{ (signifikan)}$$

Jika probabilitas $F > \alpha$ atau taraf signifikan (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas $F < \alpha$ atau taraf signifikan (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R Squared)

Koefisien determinasi (R^2) adalah bilangan yang menyatakan prosentasi variasi total Y yang dijelaskan oleh garis regres. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan melihat R^2 yang mempunyai *range* antara 0 sampai

1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai koefisien determinan yang mendekati nol berarti kemampuan semua variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinan yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1. Ketimpangan Pembangunan Ekonomi

Perbedaan karakteristik suatu wilayah menyebabkan terjadinya ketimpangan antar wilayah. Ketimpangan muncul akibat dari pola pembangunan yang tidak merata pada setiap daerah, sehingga ada daerah yang memiliki pembangunan yang maju dan ada daerah yang dikatakan tertinggal. Pengukuran ketimpangan pembangunan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan indeks williamson.

Tabel 4. 1 Rata-rata Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten / Kota Eks Karesidenan tahun 2012-2020

No.	Kabupaten / kota	Indeks Williamson
1.	Kebumen	0,3881
2.	Purworejo	0,1329
3.	Wonosobo	0,1013
4.	Magelang	0,7089
5.	Temanggung	0,0040
6.	Kota Magelang	0,2474
Total Rata-rata		1,5826

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan data rata-rata ketimpangan pembangunan ekonomi di Eks Karisidenan Kedu menggunakan Indeks Williamson. Rata-rata indeks williamson masing-masing kabupaten / kota menghasilkan angka berbeda-beda. Kondisi ini menunjukkan bahwa beberapa kabupaten / kota di Eks Karisidenan Kedu mengalami ketimpangan pembangunan. Kabupaten Magelang memiliki nilai indeks paling tinggi yaitu sebesar 0,7089 sehingga ketimpangan pembangunan semakin melebar karena nilai indeks williamson mendekati 1. Kabupaten Temanggung menjadi kabupaten dengan nilai indeks rendah dengan nilai 0,0040,

artinya ketimpangan pembangunan di Kabupaten Temanggung semakin kecil karena nilai indeks mendekati 0.

4.1.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan di suatu wilayah. Sementara menurut BPS (2001) IPM adalah indeks komposit, yang hanya mencakup tiga dimensi pembangunan manusia dianggap memiliki nilai strategis. Ketiga dimensi itu adalah usia hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent living*). Pemilihan dimensi itu sejalan dengan definisi pembangunan manusia. IPM digunakan untuk mengklarifikasi apakah suatu daerah termasuk kategori maju atau terbelakang. IPM digunakan untuk merefleksikan sejauh mana upaya kebijakan yang dilakukan dalam kerangka pembangunan manusia, khususnya melalui upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan partisipasi penduduk dalam pembangunan.

Tabel 4. 2 Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota Eks Karesidenan tahun 2012-2020 (dalam poin)

No.	Kabupaten / Kota	IPM
1.	Kebumen	67,30
2.	Purworejo	70,96
3.	Wonosobo	66,33
4.	Magelang	67,68
5.	Temanggung	67,46
6.	Kota Magelang	77,06
Total Rata-rata		416,79

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.2 capaian indeks pembangunan manusia (IPM) tertinggi pada kota Magelang dengan angka 77,06 sedangkan kabupaten Wonosobo indeks memiliki capaian indeks pembangunan manusia (IPM) terendah sebesar 66,33.

4.1.3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

Tabel 4. 3 Rata-rata Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten / Kota Eks Karesidenan tahun 2012-2020 (dalam persen)

No.	Kabupaten / Kota	TPT
1.	Kebumen	4,4
2.	Purworejo	4,0
3.	Wonosobo	4,6
4.	Magelang	4,5
5.	Temanggung	3,0
6.	Kota Magelang	6,7
Total rata-rata		27,2

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berbeda-beda secara rata-rata. Kota Magelang tingkat pengangguran terbuka paling tinggi sebesar 6,7 sedangkan kabupaten Temanggung paling rendah sebesar 3,0.

4.1.4. Investasi

Investasi atau permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun direproduksi. Jika persediaan modal tersebut meningkat dalam jangka waktu tertentu maka dapat dikatakan bahwa terjadi pembentukan modal pada waktu tersebut. Investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Dengan terbukanya

kesempatan kerja yang lebih luas, maka tingkat pendapatan masyarakat bertambah dan berbagai macam kebutuhan rakyat terpenuhi.

Tabel 4. 4 Rata-rata Investasi Kabupaten / Kota Eks Karesidenan tahun 2012-2020 (dalam rupiah)

No.	Kabupaten / Kota	Investasi
1.	Kebumen	10.654.000.000
2.	Purworejo	14.422.486.950
3.	Wonosobo	18.009.280.800
4.	Magelang	12.455.734.170
5.	Temanggung	10.772.039.625
6.	Kota Magelang	11.683.512.500
Total Rata-rata		77.997.054.045

Sumber : Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan realisasi investasi secara rata-rata pada tiap kabupaten / kota Eks Karesidan Kedu periode 2012-2020. Kabupaten Wonosobo menjadi kabupaten tertinggi yaitu sebesar 18.009.280.800 sedangkan Kabupaten Kebumen terendah sebesar 10.654.000.000.

4.2 Analisis Data

4.2.1. Penentuan Model Regresi Panel

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan atau memilih model manakah yang akan digunakan antara *common effect model* atau *fixed effect model*.

Hipotesis pengujiannya sebagai berikut :

H_0 : model yang digunakan *common effect*

H_1 : model yang digunakan *fixed effect*

Tabel 4. 5 Redundant Fixed Effect Test

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	830.291481	(5,45)	0.0000
Cross-section Chi_square	244.908008	5	0.0000

Sumber: hasil analisis data Eviews 10

Berdasarkan uji chow atau *Redundant Fixed Effect Test* pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas hasil pengujian sebesar 0.0000. dengan demikian, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, sehingga H_0 ditolak atau dengan kata lain model yang terpilih *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Pengujian selanjutnya menggunakan uji Hausman. Uji hausman dilakukan untuk menguji model manakah yang akan digunakan atau dipilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

Hipotesis pengujian sebagai berikut :

H_0 : model yang digunakan *random effect*

H_1 : model yang digunakan *fixed effect*

Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai probabilitas *cross-section random*, dimana pada tingkat $\alpha = 0,05$, H_0 ditolak apabila nilai probabilitas *cross-section random* lebih kecil dari 0,05. Hasil uji Hausman disajikan dalam tabel 4.6 :

Tabel 4. 6 Correlated Random Effect Test

Test summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	2.008662	3	0.5706

Sumber; hasil analisis data Eviews 10

Hasil uji hausman pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai probabilitas hasil pengujian sebesar 0.576, artinya nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima.

Dengan kata lain, metode yang paling baik untuk estimasi data panel dalam penelitian ini berdasarkan uji Hausman adalah *Random Effect Model* (REM).

4.2.2 Hasil Regresi Berganda Data Panel

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Setelah memilih model yang paling baik, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Random Effect

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	-1.021585	0.216089	-4.727613	0.0000
IPM	0.020426	0.003012	6.781740	0.0000
TPT	-0.005234	0.003292	-1.590048	0.1181
INVESTASI	-0.004745	0.008043	-0.589977	0.5579

Sumber: hasil analisis data Eviews 10

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.7 dapat diketahui model penulisan ekonometrika sebagai berikut :

$$IW_{it} = -1.021585 + 0.020426IPM - 0.005234TPT - 0.004745IV + e_{it}$$

Hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- β_0 = Nilai -1.021585 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka dan investasi) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka indeks williamson sebesar -1.021585 unit.
- β_1 = Nilai 0.020426 dapat diartikan bahwa ketika IPM naik satu persen, maka ketimpangan pembangunan mengalami kenaikan sebesar 0.020426 unit, *ceteris paribus*.
- β_2 = Nilai -0.005234 dapat diartikan bahwa ketika TPT bertambah satu persen, maka ketimpangan pembangunan mengalami penurunan -0.005234.
- β_3 = Nilai -0.004745 dapat diartikan bahwa ketika investasi bertambah satu persen, maka ketimpangan pembangunan mengalami penurunan sebesar - 0.004745 persen.

4.2.3 Hasil Uji Statistik

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada setiap variabel bebasnya.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial

<i>Variable</i>	Prob.
IPM	0.0000
TPT	0.1181
INVESTASI	0.5579

Sumber; hasil analisis data Eviews 10.

Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5 persen maka :

1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dari hasil regresi diketahui bahwa probabilitas sebesar 0.0000 karena nilai probabilitas $< \alpha$ maka signifikan. Artinya variabel indeks pembangunan manusia mempengaruhi besar kecilnya ketimpangan pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Eks Karisedenan Kedu.

2) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Dari hasil regresi diketahui bahwa probabilitas sebesar 0.1181 karena nilai probabilitas $> \alpha$ maka tidak signifikan. Artinya variabel tingkat pengangguran terbuka tidak mempengaruhi besar kecilnya ketimpangan pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Eks Karisedenan Kedu.

3) Investasi

Dari hasil regresi diketahui bahwa probabilitas sebesar 0.5579 karena nilai probabilitas $> \alpha$ maka tidak signifikan. Artinya variabel investasi tidak mempengaruhi besar kecilnya ketimpangan pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Eks Karisedenan Kedu.

b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dari penelitian ini dilakukan dengan melihat probabilitas *F-statistic* sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Probabilitas F Statistik

<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000
---------------------------	----------

Sumber: hasil analisis data Eviews 10,

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan, diketahui bahwa F statistik hitung sebesar 26.95876 dengan probabilitas F statistik 0.000000. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5 persen, maka nilai probabilitas F statistik lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka dan investasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji R^2 dari penelitian ini dilakukan dengan melihat probabilitas *R-squared* sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi (R-Squared)

<i>R-squared</i>	0.617960
------------------	----------

Sumber: hasil analisis data Eviews 10

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi atau *R-squared* dalam penelitian ini sebesar 0.617960. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel-variabel terikat sebesar 61 persen. Sisa 39 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pembangunan

Berdasarkan hasil regresi panel model *random effect* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi. Koefisien variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0,020426 dengan probabilitas sebesar 0,0000, artinya bahwa setiap ada peningkatan persentase indeks pembangunan manusia satu persen maka akan meningkatkan ketimpangan pembangunan ekonomi sebesar 0,0204 unit, *ceteris paribus*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sara Purnasibar, indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

Indeks pembangunan manusia merupakan suatu ukuran keberhasilan pembangunan manusia secara rata-rata. Indeks pembangunan manusia yang tinggi mendorong terjadinya peningkatan ketimpangan ekonomi. Dampak positif dari adanya ketimpangan ialah memacu persaingan antar daerah menjadi lebih baik. Adanya pemerataan indeks pembangunan manusia menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus dapat menurunkan ketimpangan ekonomi di Indonesia (World Bank, 2016).

Menurut pendapat Tambunan (2001) indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi. Peningkatan pada indeks pembangunan manusia justru menyebabkan besarnya ketimpangan pembangunan, hal ini dimungkinkan jika daerah yang mengalami peningkatan indeks pembangunan manusia justru daerah yang sudah memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi sehingga akan makin memperlebar perbedaan dalam masyarakat dan berakibat pada makin meningkatnya ketimpangan pembangunan. Indeks pembangunan manusia yang tidak merata di berbagai daerah menyebabkan ada daerah tersebut lebih baik sehingga mampu melakukan aktifitas perekonomian yang lebih produktif dan sebaliknya daerah yang relatif tidak maju

akibat kualitas sumber daya manusia yang rendah serta tidak mampu memaksimalkan berbagai sumber daya alam yang berada di lingkungan tersebut untuk menjadikan sebuah kegiatan perekonomian yang produktif.

4.3.2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Pembangunan

Berdasarkan hasil regresi panel model *random effect* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan koefisien variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar $-0,005234$ dengan probabilitas sebesar $0,1181 > \alpha (0,05)$. Berarti besar kecilnya tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh pada pemerintah kabupaten / kota Eks Karesidenan Kedu. Hal ini disebabkan karena tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di Eks Karesidenan Kedu relative rendah sehingga tidak mempengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi.

4.3.3 Pengaruh Investasi terhadap Ketimpangan Pembangunan

Berdasarkan hasil regresi panel model *random effect* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien variabel investasi sebesar $-0,004745$ dengan probabilitas sebesar $0,5579 > \alpha (0,05)$. Investasi yang diberikan pemerintah tiap kabupaten / kota Eks Karesidenan Kedu dengan skala besarpun tidak mempengaruhi ketimpangan pembangunan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan temuan dari penelitian Yuki Angelia (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara investasi dengan ketimpangan, semakin banyak investasi yang digunakan untuk proses produksi barang jasa, dimana tenaga kerja dapat diserap lebih banyak juga sehingga terjadi pemerataan pendapatan per kapita (Sadono Sukirno, 1985). Hal ini dikarenakan lebih banyaknya investasi yang bersifat padat modal yang lebih fokus dengan penggunaan dan penyerapan mesin dan teknologi dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja manusia sehingga tidak banyak menyerap tenaga kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan investasi terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten / kota Eks Karisedenan Kedu tahun 2012-2020 yang telah dibahas pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten / kota Eks Karisedenan Kedu pada tahun 2012-2020.
- b. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten / kota Eks Karisedenan Kedu pada tahun 2012-2020
- c. Investasi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di kabupaten / kota Eks Karisedenan Kedu pada tahun 2012-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan antara lain :

- a. Pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan untuk upaya menurunkan ketimpangan. Pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mengembangkan kemampuan tiap individu dalam menghadapi kegiatan perekonomian yang sangat dinamis.
- b. Setiap pemerintah daerah kabupaten / kota di Eks Karisedenan harus mampu memberikan stimulan kepada warganya melalui kegiatan-kegiatan seperti memperkenalkan dan mengajarkan teknologi, memberikan praktik prakerja untuk mempersiapkan kualitas dalam bekerja. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini diharapkan masyarakat

mampu bergerak aktif dalam kegiatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat meningkat agar ketimpangan berkurang.

- c. Regulasi tentang investasi dipermudah agar investor dapat terpacu membuka lapangan pekerjaan baru yang bersifat padat karya sehingga akan banyak tenaga kerja yang terserap dan dapat menurunkan tingkat pengangguran serta meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Atmanti, H. D. (2013). ANALISIS KETIMPANGAN PEMBANGUNAN PROVINSI BANTEN PASCA PEMEKARAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 1-8.
- Damayanti, Y. Y. (2019). ANALISIS KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DAN INTERAKSI WILAYAH. *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 3 Tahun 2019*, 246-256.
- Dias, W., & Indrawati, L. R. (2021). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10 (2), 95-104.
- Didia, K. A. (2016). Analisis Ketimpangan Pembangunan di Kawasan Kedungsepur. *Economics Development Analysis Journal 5 (1) (2016)*, 101-108.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2012). *Masalah, kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Pamiati, B. A., & Woyanti, N. (2021). ANALISIS PENGARUH POPULASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, TPAK DAN IPM TERHADAP KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DI KAWASAN BARLINGMASCAGEB 2013-2019. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship) Vol. 4 No. 1, Januari 2021*, 17-28.
- Puspitawati, L. T. (2013). ANALISIS PERBANDINGAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETIMPANGAN PEMBANGUNAN ANTAR KABUPATEN/KOTA. *Economics Development Analysis Journal 2 (2) (2013)*, 1-16.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Soekarno, Y. T. (2019). *Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2012-2017*. Surabaya: Skripsi. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

- Solichin, M. A. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Regional dan Konvergensi Antar Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara 2002 -2011. *Eko-Regional, Vol.10, NO.1, Maret 2015*, 6-13.
- Sukirno, S. (2011). *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1 Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Sebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Triyanto, I. Y., & Keban, Y. T. (2019). DISPARITAS WILAYAH ANTAR KECAMATAN DI KABUPATEN SLEMAN. *JURNAL LITBANG SUKOWATI, 3 (1)*, 75-87.
- hdr, org (2020), Human Development Reports, <https://hdr.undp.org/reports-and-publications>.

LAMPIRAN

**Lampiran 1 Data Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Eks
Karesidenan Kedu tahun 2012-2020**

Tahun	Kabupaten/Kota					
	Kebumen	Purworejo	Wonosobo	Magelang	Temanggung	Kota Magelang
2012	64.47	69.40	64.18	64.75	64.91	75
2013	64.86	69.77	64.57	65.86	65.52	75.29
2014	65.67	70.12	65.20	66.35	65.97	75.79
2015	66.87	70.37	65.70	67.13	67.07	76.39
2016	67.41	70.66	66.19	67.85	67.60	77.16
2017	68.29	71.31	66.89	68.39	68.34	77.84
2018	68.80	71.87	67.81	69.11	68.83	78.31
2019	69.60	72.50	68.27	69.87	69.56	78.80
2020	69.81	72.68	68.22	69.87	69.57	78.99

**Lampiran 2 Data Tingkat Pengangguran Terbuka kabupaten/kota Eks
Karesidenan Kedu tahun 2012-2020**

Tahun	Kabupaten/Kota					
	Kebumen	Purworejo	Wonosobo	Magelang	Temanggung	Kota Magelang
2012	3.58	3.20	5.21	4.38	3.39	8.99
2013	3.52	5.15	5.82	6.13	4.87	6.75
2014	3.25	5.10	5.34	7.45	3.19	7.38
2015	4.14	4.01	4.47	5.16	1.50	6.43
2016	4.14	4.01	4.47	5.16	1.50	6.43
2017	5.58	3.64	4.18	2.44	2.97	6.68
2018	5.48	4.43	3.50	2.89	3.23	4.78
2019	4.69	2.91	3.43	3.07	2.98	4.37
2020	6.07	4.04	5.37	4.27	3.85	8.59

**Lampiran 3 Data Penyertaan Modal (Investasi) di Kabupaten/Kota Eks
Karesidenan Kedu tahun 2012-2020**

Tahun	Kabupaten/Kota					
	Kebumen	Purworejo	Wonosobo	Magelang	Temanggung	Kota Magelang
2012	6,474,000,000	9,368,000,000	5,062,000,000	2,972,000,000	6,009,891,500	3,000,000,000
2013	7,350,000,000	4,463,000,000	10,000,000,000	8,685,000,000	4,533,609,000	6,648,000,000
2014	11,100,000,000	10,603,433,758	19,263,969,000	9,585,000,000	4,500,000,000	5,615,136,000
2015	5,750,000,000	31,000,000,000	41,768,737,622	10,763,367,025	5,000,000,000	6,534,000,000
2016	10,400,000,000	4,000,000,000	16,030,590,000	11,345,000,000	9,950,000,000	7,087,000,000
2017	21,099,000,000	26,188,000,000	21,230,500,000	13,302,000,000	10,000,000,000	14,167,657,000
2018	10,250,000,000	17,394,000,000	11,500,000,000	25,760,000,000	20,470,000,000	21,060,000,000
2019	9,470,000,000	8,600,000,000	16,120,000,000	10,200,000,000	17175229714	19257567286
2020	13993000000	18185948794	21107730580	19489240502	19309626411	21782252214

Lampiran 4 Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: KETIMPANGAN?

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/23/21 Time: 19:09

Sample: 2012 2020

Included observations: 9

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.141186	1.315119	-0.107356	0.9149
IPM?	-0.006386	0.009324	-0.684851	0.4966
TPT?	0.030066	0.023842	1.261048	0.2131
INVESTASI?	0.030755	0.055800	0.551173	0.5840
R-squared	0.032582	Mean dependent var		0.263823
Adjusted R-squared	-0.025464	S.D. dependent var		0.238342
S.E. of regression	0.241357	Akaike info criterion		0.066111
Sum squared resid	2.912669	Schwarz criterion		0.213443
Log likelihood	2.214999	Hannan-Quinn criter.		0.122931
F-statistic	0.561314	Durbin-Watson stat		0.052741
Prob(F-statistic)	0.643045			

Lampiran 5 Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: KETIMPANGAN?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 11/23/21 Time: 19:10
 Sample: 2012 2020
 Included observations: 9
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.027466	0.176743	-5.813340	0.0000
IPM?	0.020614	0.003025	6.813591	0.0000
TPT?	-0.005214	0.003294	-1.582670	0.1205
INVESTASI?	-0.005061	0.008057	-0.628190	0.5331
Fixed Effects (Cross)				
_KEBUMEN--C	0.167962			
_PURWOREJO--C	-0.163994			
_WONOSOBO--C	-0.095660			
_MAGELANG--C	0.481807			
_TEMANGGUNG--C	-0.227738			
_KOTAMAGELANG--C	-0.162377			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.989626	Mean dependent var	0.263823
Adjusted R-squared	0.987782	S.D. dependent var	0.238342
S.E. of regression	0.026345	Akaike info criterion	-4.284037
Sum squared resid	0.031234	Schwarz criterion	-3.952540
Log likelihood	124.6690	Hannan-Quinn criter.	-4.156192
F-statistic	536.5987	Durbin-Watson stat	0.472105
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	830.291481	(5,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	244.908008	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: KETIMPANGAN?

Method: Panel Least Squares

Date: 11/23/21 Time: 19:11

Sample: 2012 2020

Included observations: 9

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.141186	1.315119	-0.107356	0.9149
IPM?	-0.006386	0.009324	-0.684851	0.4966
TPT?	0.030066	0.023842	1.261048	0.2131
INVESTASI?	0.030755	0.055800	0.551173	0.5840
R-squared	0.032582	Mean dependent var		0.263823
Adjusted R-squared	-0.025464	S.D. dependent var		0.238342
S.E. of regression	0.241357	Akaike info criterion		0.066111
Sum squared resid	2.912669	Schwarz criterion		0.213443
Log likelihood	2.214999	Hannan-Quinn criter.		0.122931
F-statistic	0.561314	Durbin-Watson stat		0.052741
Prob(F-statistic)	0.643045			

Lampiran 7 Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: KETIMPANGAN?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/23/21 Time: 19:11
 Sample: 2012 2020
 Included observations: 9
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 54
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.021585	0.216089	-4.727613	0.0000
IPM?	0.020426	0.003012	6.781740	0.0000
TPT?	-0.005234	0.003292	-1.590048	0.1181
INVESTASI?	-0.004745	0.008043	-0.589977	0.5579
Random Effects				
(Cross)				
_KEBUMEN--C	0.167444			
_PURWOREJO--C	-0.163609			
_WONOSOBO--C	-0.096284			
_MAGELANG--C	0.481073			
_TEMANGGUNG--C	-0.227897			
_KOTAMAGELANG--C	-0.160727			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.305426	0.9926
Idiosyncratic random			0.026345	0.0074
Weighted Statistics				
R-squared	0.617960	Mean dependent var		0.007582
Adjusted R-squared	0.595037	S.D. dependent var		0.040987
S.E. of regression	0.026083	Sum squared resid		0.034016
F-statistic	26.95876	Durbin-Watson stat		0.433359
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.128050	Mean dependent var		0.263823
Sum squared resid	3.396293	Durbin-Watson stat		0.004340

Lampiran 8 Uji Haustman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.008662	3	0.5706

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM?	0.020614	0.020426	0.000000	0.5104
TPT?	-0.005214	-0.005234	0.000000	0.8713
INVESTASI?	-0.005061	-0.004745	0.000000	0.5110

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KETIMPANGAN?

Method: Panel Least Squares

Date: 11/23/21 Time: 19:13

Sample: 2012 2020

Included observations: 9

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.027466	0.176743	-5.813340	0.0000
IPM?	0.020614	0.003025	6.813591	0.0000
TPT?	-0.005214	0.003294	-1.582670	0.1205
INVESTASI?	-0.005061	0.008057	-0.628190	0.5331

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.989626	Mean dependent var	0.263823
Adjusted R-squared	0.987782	S.D. dependent var	0.238342
S.E. of regression	0.026345	Akaike info criterion	-4.284037
Sum squared resid	0.031234	Schwarz criterion	-3.952540
Log likelihood	124.6690	Hannan-Quinn criter.	-4.156192
F-statistic	536.5987	Durbin-Watson stat	0.472105
Prob(F-statistic)	0.000000		